

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55/1 Sridadi merupakan salah satu sekolah dasar Negeri yang terletak di Sridadi Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Dengan diawali langsung bertemu dengan Ibu Dra. Siti Romiyati selaku kepala sekolah di SD Negeri 55/1 Sridadi Kabupaten Batanghari untuk meminta izin bertemu guru kelas untuk melanjutkan penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III yakni ibu Nelis S.Pd.SD, peserta didik kelas III A yang berjumlah 27 peserta didik.

4.2 Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan subjek penelitian guru kelas III. Proses belajar mengajar yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring oleh guru selama libur *Covid-19* pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Proses pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti dimulai pada bulan Januari-Februari 2021, yang diawali dengan penentuan waktu melalui observasi pada saat proses pembelajaran di kelas serta wawancara mendalam pada guru kelas dan wawancara kepala sekolah untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti menggunakan wawancara dengan guru kelas mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah dalam proses pembelajaran daring, data melalui wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen selama masa

penelitian dan arsip-arsip. Kemudian hasil data yang diperoleh dirangkum dan dideskripsikan sebagai berikut.

4.2.1 Perencanaan

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 4 Januari 2020 peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas III SD Negeri 55/1 Sridadi. Pada saat proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan RPP untuk memulai pembelajaran, agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Sama seperti belajar konvensional, akan tetapi prosesnya yang berbeda. Kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini peserta didik diharuskan belajar daring, berbeda dengan belajar konvensional yang bisa tatap muka langsung. Di buktikan dengan hasil wawancara bersama guru kelas III yang menyatakan:

“Iya, saat akan memulai pembelajaran saya selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu. Agar pembelajaran yang dilaksanakan saat itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengamatan untuk media online yang digunakan pada saat pembelajaran daring ini guru menggunakan video call. Pada masa sekarang ini banyak media online yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring, seperti zoom, video call, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yaitu :

“Iya. Pada masa sekarang saat pembelajaran melalui daring atau jarak jauh ini banyak media yang bisa digunakan, seperti zoom, video call, dan yang lain-lain. Akan tetapi untuk anak kelas 3 atau kelas rendah melakukan pembelajaran menggunakan zoom itu termasuk masih sulit. Sekarang saja menggunakan video call siswa masih terkendala dalam jaringan, bahkan ada juga yang terkendala dengan handphone, karena handphone yang digunakan untuk belajar adalah handphone orang tuanya. Dan untuk saat ini saya masih melakukan pembelajaran menggunakan media video call.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa guru lebih menggunakan media video call dengan aplikasi whatsapp dikarenakan guru

menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran daring dan keadaan peserta didik.

Hal ini sesuai juga dengan pernyataan kepala sekolah yaitu:

”Pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi seperti sekarang ini hampir sama saja dengan pembelajaran seperti biasanya, hanya saja ya prosesnya yang berbeda. Kalau sebelum covid kita ketahui pembelajaran langsung tatap muka, tapi kalau untuk sekarang semua dilakukan melalui daring. Cukup sulit sih tapi nanti akan terbiasa. Beda dengan pembelajaran yang harus menggunakan praktek, contohnya seperti olahraga. Karena kita sekarang belajar melalui daring dan menurut saya itu sedikit sulit”.

Alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran daring yaitu guru menggunakan alat media handphone, buku guru dan buku siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yaitu:

“Untuk alat dan media yang sekarang digunakan itu handphone, buku guru dan buku siswa. Dan juga melihat kondisi dan fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sekolah, sehingga peserta didik bisa melihat langsung atau menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik jadinya belajar secara kognitif dalam menggunakan media yang ada. Atau juga untuk lebih memaksimalkan pembelajaran saya mengirimkan siswa tersebut video pembelajaran agar mempermudah anak untuk lebih memahami pelajaran.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan handphone, buku guru dan buku siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Serta guru memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar lingkungan sehingga siswa belajar secara kognitif atau nyata.

4.2.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran itu ada beberapa tahapan, yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan dimana guru melakukan apersepsi, yaitu guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa, mengajak siswa bermain atau bernyanyi. Selanjutnya yaitu kegiatan inti di mana di dalamnya terdapat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Guru menggunakan beragam media pembelajaran dan sumber belajar lainnya, seperti dengan menggunakan media whatsapp, zoom, dan media lainnya yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk menjadi sumber belajar. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan

yang terkait dengan materi pelajaran, dan juga memperbolehkan siswa melakukan percobaan tentang materi yang telah di pelajari guna agar peserta didik lebih aktif atau bisa di sebut dengan eksplorasi. Selanjutnya yaitu elaborasi yang di mana guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis, guru juga memberikan tugas, kepeserta didik, diskusi, memberikan kesempatan berfikir, menganalisis, serta menyelesaikan masalah. Selanjutnya yaitu konfirmasi, yang dimana guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Guru juga melakukan refleksi ke peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan serta menjadi fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan, dan membantu menyelesaikan masalah. Dan yang terakhir yaitu penutup, yang biasanya guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa atau bisa juga dengan bernyanyi. Dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru, yaitu:

“Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran itu ada beberapa tahapan, yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan seperti apersepsi, dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan di akhiri dengan kegiatan penutup.”

Pada saat guru memberikan tugas, terlihat guru langsung memberikannya saat diakhir pembelajaran. Terkadang juga guru memberikan tugas tersebut menggunakan grup Whatsapp. Sesuai dengan wawancara guru yang menyatakan bahwa:

“Ya biasanya saya memberikan siswa tersebut tugas pada saat akhir pembelajaran. Saya tinggal menyuruh siswa tersebut membuka buku halaman berapa yang sesuai dengan tugas yang akan saya berikan. Dan biasanya juga saya mengirim foto tugas tersebut ke grup whatsapp dan saya berikan jangka waktu untuk pengerjaannya.”

Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menegaskan memang terdapat beberapa kendala, seperti jaringan internet, kuota internet, HP siswa dan lain-

lainnya. Di buktikan dengan hasil wawancara bersama guru dan kepala sekolah, yaitu:

“Iya ada kendala pasti pembelajaran yang biasanya kita lakukan secara tatap muka ini kita belajar dari rumah masing-masing. Kendalanya dalam proses pembelajaran tematik ini kuota internet, jaringan hilang, hp siswa yang di gunakan untuk belajar hp orang tuanya dan ada hp kakaknya sehingga anak terkadang ada yang gak mengerjakan tugas.”

“Untuk kendala ya pasti ada yaa, saya rasa semua guru kendalanya hampir sama saja. Seperti jaringan internet, kuota internet, handphone yang digunakan oleh siswa itu handphone orang tuanya atau kakaknya, bahkan ada juga yang tidak memiliki handphone. Nah itu termasuk kendala yang guru alami untuk pelaksanaan pembelajaran. Bukan hanya untuk pembelajaran tematik, tapi saya rasa untuk seluruh pelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa memang terdapat kendala yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran. Kendala tersebut membuat pembelajaran sedikit terganggu, sehingga terdapat sebagian peserta didik yang tidak bisa mengerjakan tugas. Maka dari itu guru tersebut mengambil cara lain untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara guru menyuruh peserta didik yang terkendala dengan HP, jaringan internet, atau bahkan kuota internet untuk bergabung dengan temannya yang lain yang bisa melaksanakan pembelajaran tanpa kendala. Dan juga guru harus bersabar dan lebih giat lagi untuk menyampaikan kembali materi pembelajaran, dikarenakan untuk media video call tidak bisa lebih dari 8 audient, sedangkan jumlah peserta didik di kelas III tersebut berjumlah 27 peserta didik ini dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan hasil pernyataan guru, yaitu:

“Kalau cara untuk mengatasi biasa ya saya menyuruh siswa tersebut yang terkendala dengan hp untuk bergabung dengan temannya yang ada hp. kalau di video call biasanya tidak bisa banyak-banyak siswa yang masuk, paling banyak yaitu 8 siswa sedangkan satu kelas itu terdiri dari 27 siswa. Ya paling saya harus sabar untuk bergantian menjelaskan kembali untuk siswa selanjutnya. Akan tetapi terkadang tidak semua siswa ikut dalam video call tersebut.

4.2.3 Evaluasi

Untuk proses penilaian tugas-tugas guru mengambil nilai dilihat dari sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, kehadiran saat pembelajaran daring,

keaktifan, dan juga melihat dari hasil kerja peserta didik yang telah saya berikan. Dikarenakan terkendala dengan jaringan ada sebagian peserta didik yang tidak dapat hadir saat pembelajaran daring berlangsung. Maka dari situ jugalah guru dapat menilai bagaimana sikap dan keaktifan peserta didik yang dapat dinilai untuk hasil belajar. Dapat dibuktikan dengan wawancara dengan guru kelas III, yaitu:

“Untuk penilaian itu biasanya saya melihat dari sikap siswa saat pembelajara berlangsung. Kehadiran siswa saat pembelajaran daring, keaktifan siswa, dan juga melihat dari hasil kerja siswa yang telah saya berikan. Karena terkendala dengan jaringan atau handphone sebagian siswa sulit untuk hadir pada saat pembelajaran daring.”

Untuk cara perbaikan penilaian bagi peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan biasanya guru mengirim tugas lagi ke peserta didik tersebut, tapi dengan tugas yang berbeda agar dapat menambah nilai yang tidak tuntas tersebut. Dibuktikan dengan pernyataan guru, yaitu:

“Ya kalau untuk perbaikan nilai biasanya saya mengirim tugas lagi ke siswa tersebut, tapi dengan tugas yang berbeda agar dapat menambah nilai yang tidak tuntas tersebut. Karena ya kadang siswa itu tidak masuk pada saat video call membuat siswa tersebut kurang memahami pembelajaran”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk perbaikan penilaian guru mengambil cara lain yaitu dengan mengirim kembali tugas yang berbeda untuk menambah nilai yang tidak tuntas tersebut. Itu semua dikarena ada beberapa peserta didik yang tidak hadir saat pembelajaran daring yang membuat peserta didik tersebut kurang memahami materi pelajaran.

Untuk berkomunikasi dengan orang tua biasanya guru menyempatkan waktu pada saat orang tua mengantarkan hasil tugas peserta didik yang diberikan guru sebelumnya. Karena sesuai peraturan di Sekolah tersebut bahwa untuk pengumpulan tugas itu langsung di antarkan oleh orang tua ke sekolah. Dan pada saat itulah guru memanfaatkan waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua

bagaimana perkembangan peserta didik selama pembelajaran daring. Dibuktikan dengan pernyataan guru, yaitu:

“Biasanya saya berkomunikasi dengan orang tua itu saat orang tua siswa tersebut kesekolah untuk mengantar hasil kerja tugas yang telah saya berikan. Di situ lah saya berdiskusi tentang perkembangan anaknya.”

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui kegiatan, observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas rendah pada masa Pandemi *Covid-19* ini di kelas III A SD Negeri 55/1 Sridadi yaitu selama wabah *covid-19* meyerang Indonesia berbagai cara dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan *covid-19*, salah satunya meliburkan pendidikan tetapi tetap melakukan proses pembelajaran, melalui pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring dilaksanakan berbagai macam cara guru untuk memberikan pembelajaran tematik secara daring. Guru telah menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Peran ini amat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, mulai dari merancang pembelajaran hingga memberikan penilaian hasil belajar. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan peserta didik mengetahui apa yang hendak dicapai. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap perencanaan merupakan awal dari proses pembelajaran yang mana guru akan merancang segala persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada tahap awal ini guru akan mempersiapkan segala kebutuhan untuk belajar seperti mempersiapkan RPP, mempersiapkan alat dan media pembelajaran, dan lain-lainnya. Langkah ini perlu dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan dan

mengorganisasikan pelaksanaan pembelajaran agar terstruktur dengan baik. Untuk melaksanakan pembelajaran tematik secara daring di kelas rendah ini tidak banyak bedanya pada pembelajaran tematik di kelas tinggi. Sama halnya pembelajaran tematik di kelas tinggi pada saat akan melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan RPP terlebih dahulu agar pembelajaran lebih terarah dan siswa mengetahui apa yang hendak dicapai. Pada masa sekarang saat pembelajaran melalui daring atau jarak jauh ini banyak media online yang bisa digunakan, seperti zoom, video call, dan yang lain-lain.

Dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan pembelajaran melalui daring ini tidaklah mudah, melaksanakan pembelajaran melalui daring ini merupakan hal yang baru. Ditambah lagi pada penelitian ini yaitu siswa kelas III atau kelas rendah, masih sangat sulit untuk dilaksanakan pada kelas rendah ini, karena masih terdapat beberapa kendala. Maka dari itu guru mengambil kesimpulan untuk menggunakan media Video Call dalam melaksanakan pembelajaran. Sekarang saja menggunakan video call siswa masih terkendala dalam jaringan, bahkan ada juga yang terkendala dengan handphone, karena handphone yang digunakan untuk belajar adalah handphone orang tuanya. Bahkan terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan hal tersebut. Dan saat akan melaksanakan pembelajaran tematik secara daring ini alat yang digunakan oleh guru yaitu HP, buku guru dan buku siswa. Dan juga melihat kondisi dan fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sekolah, sehingga peserta didik bisa melihat langsung atau menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik jadinya belajar secara kognitif dalam menggunakan media yang ada. Atau juga untuk lebih

memaksimalkan pembelajaran guru mengirimkan kepada peserta didik tersebut video pembelajaran agar mempermudah anak untuk lebih memahami pelajaran.

Strategi yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik ini menggunakan beberapa tahapan, seperti kegiatan pendahuluan yaitu apersepsi, kegiatan inti yang didalamnya terdapat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup seperti berdoa. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan melalui daring. Sama seperti biasanya dalam tahap pelaksanaan guru tetap melaksanakan sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu tahap pendahuluan/eksplorasi yaitu guru melakukan pemanasan seperti bernyanyi, bercerita, berdoa, atau kegiatan fisik. Tahap elaborasi/inti yaitu, kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup/konfirmasi untuk menenangkan dan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup biasanya dilakukan dengan menyimpulkan atau menyampaikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Sama seperti biasanya, pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa tersebut melalui grup Whatsapp. Guru memberikan tugas tersebut berbentuk foto yang nantinya akan di share ke grup Whatsapp atau guru langsung memerintahkan peserta didik untuk membuka buku siswa sesuai dengan tugas yang akan diberikan. Guru memberikan jangka waktu untuk pengerjaan tugas tersebut dan nantinya tugas tersebut dikumpulkan langsung dengan orang tua siswa tersebut ke sekolah.

Kekurangan dalam pembelajaran daring, menurut guru yakni terkendala dengan jaringan internet yang terkadang hilang ketika mati lampu, kuota juga boros dalam pembelajaran secara daring, dan peserta didik tidak memiliki

handphone, mereka menggunakan handphone orangtua dan punya kakaknya. Sehingga menghambat peserta didik memahami pembelajaran karena menunggu orangtuanya pulang dari kerja atau bepergian. Kelebihan dari pembelajaran daring ini, menurut guru mengingat salah satu cara memutus rantai penyebaran virus corona jaga jarak, maka dari itu pembelajaran daring digunakan, guru memberikan tugas dari rumah masing-masing dan peserta didik mengerjakan tugas dari rumah masing-masing yang dibimbing orang tua peserta didik tersebut. Pembelajaran lebih mudah karena sumber belajar peserta didik berbagai macam, ada sumber dari buku tema dan peserta didik bisa menambah sumber belajar dengan melihat internet, dan menonton Youtube, untuk belajar dari rumah.

Selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini di proses penilaian tugas-tugas peserta didik, proses penilaian tugas-tugas peserta didik guru mengambil nilai dilihat dari sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, kehadiran saat pembelajaran daring, keaktifan, dan juga melihat dari hasil kerja yang telah guru berikan. Dikarenakan terkendala dengan jaringan ada sebagian peserta didik yang tidak dapat hadir saat pembelajaran daring berlangsung. Maka dari situ jugalah guru dapat menilai bagaimana sikap dan keaktifan peserta didik yang dapat dinilai untuk hasil belajar dan juga dari tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Adapun alat penilaian yang yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup tertulis, lisan atau perbuatan, catatan harian perkembangan peserta didik dan portofolio. Guru memberikan tugas tersebut melalui grup Whatsapp atau diakhir pembelajaran dan nantinya hasil tugas tersebut diberikan kepada guru ke sekolah langsung dari orang

tua peserta didik. Sesuai dengan tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, memperoleh umpan balik bagi guru untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran, memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, sebagian acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut.

Setelah penilaian tugas-tugas hasil kerja peserta didik selesai, maka dari itu guru dapat melihat ternyata terdapat beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Perbaikan penilaian biasanya guru mengambil cara lain yaitu dengan mengirim kembali tugas yang berbeda untuk menambah nilai peserta didik yang tidak tuntas tersebut. Itu semua dikarena ada beberapa peserta didik yang tidak hadir saat pembelajaran daring yang membuat peserta didik tersebut kurang memahami materi pelajaran. Untuk cara perbaikan penilaian bagi yang tidak mencapai kriteria ketuntasan biasanya guru mengirim tugas lagi ke peserta didik tersebut, tapi dengan tugas yang berbeda agar dapat menambah nilai yang tidak tuntas tersebut.

Pada pembelajaran daring ini semua kegiatan dilaksanakan dari rumah, termasuk juga peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah, mengerjakan tugas dari rumah, dan semuanya dilakukan dirumah. Dan itu membuat peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini. Maka dari itu guru dan orang tua harus saling bekerja sama dengan saling berkomunikasi untuk memantau mengenai hasil belajar peserta didik tersebut. Untuk berkomunikasi dengan orang tua biasanya guru menyempatkan waktu pada saat orang tua mengantarkan hasil tugas peserta didik yang diberikan guru sebelumnya. Karena

sesuai peraturan di Sekolah tersebut bahwa untuk pengumpulan tugas itu langsung di antarkan oleh orang tua ke sekolah. Dan pada saat itulah guru memanfaatkan waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua bagaimana perkembangan peserta didik selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas rendah pada masa pandemi ini salah satunya dengan menerapkan pembelajaran daring. Pada proses pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada biasanya. Terdapat beberapa tahapan pada saat pelaksanaan pembelajaran seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munawaroh yang menyatakan bahwa Langkah-langkah model pembelajaran tematik di SD meliputi tiga tahap, yakni tahap persiapan pelaksanaan/perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi” (Munawaroh:2016:18). Akan tetapi pada masa pandemi seperti sekarang ini semua aktifitas dilakukan dirumah, termasuk juga melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan media online seperti Zoom, Vidio Call, dll. Sehingga membuat guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik. Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III A ini guru lebih dominan menggunakan media Vidio Call, dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik.